

Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila terhadap Siswa Kelas IV SDN 44 Rampoang

Hasnah HP

Sekolah Dasar Negeri 44 Rampoang, Kota Palopo, Sulawesi Selatan; Indonesia; Hasnahhp@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

drilling method;
motivation to learn

Article history:

Received 2022-08-20

Revised 2022-10-23

Accepted 2022-12-30

ABSTRACT

This study generally aims to determine the extent to which the Drill method is applied in increasing motivation to study Pancasila Education in Class IV SDN 44 Rampoang. The type of research used in this study was classroom action research (Classroom Action Research) with the nature of PTK being carried out independently, which means that research is conducting CAR without collaboration with other teachers. In this case the researcher is directly involved in planning actions, taking actions, observing, reflecting, and others. Data analysis techniques in this study used descriptive qualitative analysis techniques. This classroom action research was carried out in a participatory and reflective manner, where the implementation process was carried out in a cyclical manner. After the writer discusses, conducts research, analyzes the results of the research, the results of the effect of applying the Drill method on increasing learning motivation are said to be successful because it can be seen and observed at every meeting there is an increase in each cycle. Based on data analysis, it was found that the success rate of students in one class was 42.85%, that is, out of 21 test takers, 9 people passed. Meanwhile, 12 people failed or 57.14%, because the test score was less than 70 and below the passing standard. so that it can be concluded that the Application of the Drill Method in Improving the Learning Motivation of Pancasila Education in Grade IV Students at SDN 44 Rampoang

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Hasnah HP

Sekolah Dasar Negeri 44 Rampoang, Kota Palopo, Sulawesi Selatan; Indonesia; Hasnahhp77@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dapat melalui pendidikan sebagai pemegang peranan penting, karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat terutama negara Indonesia serta mewujudkan manusia yang terampil, potensial dan berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan pendidikan yang dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan, pembaruan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode belajar mengajar.

Peranan Pendidikan Pancasila dalam kehidupan tidak hanya pada kehidupan individual tetapi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan kehidupan antara bangsa. Suatu bangsa yang tidak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap bangsa atau negara lain. Untuk itu guru itu haruslah aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar

sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Sesuai dengan Depdiknas (2005:3) yang menyatakan bahwa, Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945.

Pemilihan suatu metode belajar akan bergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik, akan juga kemampuan guru dalam mengelola memanfaatkan sumber daya belajar yang ada. Bila bicara mengenai metode pembelajaran, banyak sekali metode yang tentunya telah teruji tingkat keberhasilan dalam menghantarkan untuk mencapai kompetensi tujuan pembelajaran. Salah satunya metode yang di bicarakan disini adalah metode Drill.

Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Woodworth (dalam buku Sardiman, 2012:17) mengatakan: "*A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals*". Suatu motif adalah suatu set yang bisa membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Uno (2008:21) mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik dilandasi dengan tujuan.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Winkel bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Joe Golan 2009). Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Joe Golan 2009) belajar didefinisikan sebagai: berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Muhibbinsyah (dalam Sugihartono dkk, 2007:78) membagi faktor-faktor belajar menjadi 3 macam, yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa; (2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan disekitar siswa; (3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Adapun belajar yang efektif sangat dipengaruhi faktor-faktor kondisional yang ada. Hal tersebut di karenakan apabila tujuan belajar berbeda, maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda.

Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sabar dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri, wiraswasta, berpribadi, dan bermoral (Slameto, 2006: 35). Pada dasarnya mengajar itu merupakan proses yang menyangkut unsur manusia dengan segala kompleksitas yang ada pada dirinya sehingga secara karikatural barangkali prosesnya akan hampir menyerupai pelukisan dari sebuah gambar, penyusunan notasi musik atau jika menata sebuah kebun dan sebagainya, artinya itulah seni. Akan tetapi, jika pengertian mengajar ialah segala upaya yang dilakukan dengan sengaja mencapai proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka jelas bahwa yang menjadi sasaran akhir dari proses pengajaran itu ialah siswa belajar (Alma, 2010:11)

Dilihat dari sejarahnya, tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu perilaku (*behaviorial science*) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin di capai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil maksimal. Kemudian diikuti oleh Robert Mager yang menulis buku yang berjudul "*preparing instructional objective*" pada tahun 1962.

Robert F. Mager (1962 dalam Uno, 2007:35) " misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada

kondisi dan tingkat kompetensi tertentu". Tujuan pemberitahuan adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Definisi ketiga dikemukakan oleh Fred Percival dan Hery Elington (1984 dalam Uno, 2007:35) " yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar".

Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2003:7) "kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945"

Menurut Katri Soehato (2003:110) " motivasi adalah sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila dirasakan kebutuhan yang ada pada dirinya menuntut pemenuhan. Menurut Wahjosumidjo (1987:177), " motivasi adalah sebagai konsep manajemen dalam kaitannya dengan kehidupan organisasi dan kepemimpinan. Motivasi ialah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan"

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (1996:108) adalah metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.

Metode Drill dapat memberikan kemungkinan bagi anak didik untuk berpikir secara kritis, membenturkan pengalaman praktis, memudahkan anak didik untuk mengambil kesimpulan karena mengamati secara langsung dan dengan metode ini kemungkinan bagi anak didik menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam hati anak-anak tersebut (Ahmad, 1997:56-57).

Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Sedangkan dalam bukunya M.Basyiruddin Usman (1992), metode Drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap.

2. METODE

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000:3) yaitu: "Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan sifat PTK dilakukan secara mandiri yang artinya penelitian melakukan PTK tanpa kerja sama dengan guru lain. Desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Adapun tempat lokasi yang akan di tempati penelitian adalah SDN 44 Rampoang. Menurut Sugiyono (2008:80), bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 44 Rampoang yang berjumlah 128 orang, Menurut sugiyono (2008:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas IV A dengan siswa sebanyak 21 orang. Jadi sampelnya adalah sebanyak 21 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan Sampel Acak (*Random Sampling*), yang dipilih dari kelas IV yang berjumlah 6 kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara

lain: observasi, wawancara, test dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu segenap data dan informasi yang di peroleh dari lapangan akan di jelaskan dengan menggunakan metode berpikir analitis sistematis untuk mendapatkan kebenaran yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBEHASAN

Hasil Penelitian

Siklus Penelitian

1. *Pretest*

1) Rancangan Pretes

Pretest dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya serta motivasi mereka sebelum diberikannya metode drill, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

2) Pelaksanaan Pretest

Pretest di laksanakan pada tanggal 11 September 2021 pada jam pertama, pretest dilaksanakan selama 3x120 menit jam pelajaran. Suasana dikelas mulai agak gaduh setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai. Ada yang sembunyi-sembunyi untuk melihat pada buku catatan. Bahkan ada yang jalan-jalan untuk mencari jawaban dari teman-temannya yang lain. Itu semua karena ketidaksiapan siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

Adapun persiapan dalam pelaksanaan pretest yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal,

Dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menjelaskan tujuan kedatangan peneliti, dilanjutkan dengan absensi, dan menanyakan kabar siswa.

b. Kegiatan Inti,

Guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pretest kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode ceramah.

c. Kegiatan Akhir,

Guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu giat belajar, dan mengucapkan salam penutup.

Observasi dan Hasil Pretest

Dilihat dari hasil pretes, banyak sekali siswa yang asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari prestasi/nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang begitu termotivasi atas pelajaran yang sudah dipelajari kemarin. Jadi mereka merasa enggan untuk belajar di rumah sehingga berdampak pada nilai sehingga mereka banyak yang memperoleh nilai/prestasi yang cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Indikator rendahnya motivasi dan kurangnya keaktifan adalah banyak siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung diam, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan. Itulah dampak karena siswa tidak diikut sertakan untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat mengerjakan pretest, peserta didik kurang begitu semangat, dan isi jawabannya masih ada yang kosong atau hanya separuh yang dijawab, tidak secara keseluruhan. Hasil nilai pretest dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi skor pretest mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV A

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AT	55	Tidak Lulus
2	AM	70	Lulus
3	An	55	Tidak Lulus
4	As	65	Tidak Lulus
5	Ast	75	Lulus
6	Bi	75	Lulus
7	DA	55	Tidak Lulus
8	HS	40	Tidak Lulus
9	M.F	80	Lulus
10	NA	55	Tidak Lulus
11	NR	55	Tidak Lulus
12	NH	35	Tidak Lulus
13	PD	20	Tidak Lulus
14	RT	70	Lulus
15	SF	70	Lulus
16	Sa	55	Tidak Lulus
17	Su	80	Lulus
18	Sul	70	Lulus
19	TS	55	Tidak Lulus
20	WA	50	Tidak Lulus
21	WS	75	Lulus

Sumber Data: Hasil pretest. Diolah pada tanggal 11 September 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik selama ini kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik sehingga mendapat hasil yang kurang memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas adalah 42,85% yakni dari 21 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 9 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 12 orang atau sebesar 57,14%, karena skor tesnya kurang dari 70 dan dibawah standar kelulusan.

2. Refleksi pretest

Dari hasil pretest dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah saja, kurang mengena dan kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Karena metode ini menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar. Hal ini nampak pada raut wajah siswa yang malas-malasan dalam menjawab soal pretest yang diberikan oleh Guru/peneliti. Sehingga rasa keingintahuan yang dimiliki siswa kurang, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Untuk menyikapi hasil dari pretest yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perbaikan/pembenahan sebagai berikut:

- a. Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode drill.

- b. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti mengadakan pretest, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan metode drill sesuai dengan tujuan kedatangan peneliti di SDN 44 Rampoang yaitu pengaruh penerapan metode drill terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa Kelas SDN 44 Rampoang

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 18 September 2021 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 25 September 2021, siklus I dilaksanakan selama 6 x 240 menit jam pelajaran dengan menggunakan Metode Drill.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 18 September 2021 dengan menggunakan metode kerjakelompok untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pertemuan ini, meliputi tiga tahap yaitu:

a. Kegiatan Awal,

Dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan kabar sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai dan menerangkan metode atau teknik yang akan digunakan oleh guru/peneliti dalam proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab sejarah perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 seperti

b. Kegiatan Inti,

1. Peneliti menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dibahas pada waktu itu, yaitu perumusan dan penetapan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945
2. Guru membentul kelas kedalam 4 kelompok
3. Guru mengarahkan siswa untuk membaca buku paket secara berulang-ulang.
4. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan
5. Setiap perwakilan kelompok diminta maju untuk membaca hasil jawabannya
6. Pemberian nilai

c. Kegiatan akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian guru mengadakan posttest untuk mengulangi materi yang telah diberikan, setelah itu guru kepada siswa untuk belajar di rumah karena akan diadakan evaluasi secara individu, kemudian menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Berdasarkan pengamatan, dari penggunaan metode kelompok tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan koreksi, skor tiap-tiap kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil nilai setiap kelompok

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	90	Lulus
II	100	Lulus
III	100	Lulus
IV	90	Lulus

Sumber Data: Hasil kerja kelompok. Diolah pada tanggal 18 September 2021

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I Pertemuan kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis 25 September 2021 melanjutkan dari pertemuan pertama. Kegiatan yang akan dilakukan adalah tes ulangan sesuai dengan

pemberitahuan seluruh siswa kelas IV. A minggu sebelumnya kegiatan ini dilaksanakan selama 3 jam pelajaran atau 120 menit.

Pada akhir siklus I ini, peneliti memperoleh dengan pasti ketercapaian kompetensi dasar secara individual melalui tes individu pada pertemuan kedua, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Skor tes individual siklus I sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi skor evaluasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV. A

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AT	70	Lulus
2	AM	75	Lulus
3	An	60	Tidak Lulus
4	As	75	Lulus
5	Ast	80	Lulus
6	Bi	75	Lulus
7	DA	60	Tidak Lulus
8	HS	60	Tidak Lulus
9	M.F	80	Lulus
10	NA	80	Lulus
11	Nu	75	Lulus
12	NHI	50	Tidak Lulus
13	PD	70	Lulus
14	RM	90	Lulus
15	Sa	70	Lulus
16	Sar	50	Tidak Lulus
17	Su	90	Lulus
18	Sul	75	Lulus
19	TS	75	Lulus
20	WA	55	Lulus
21	WS	80	Lulus

Sumber Data: Hasil Siklus I. diolah pada tanggal 25 September 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil pretest. Bagusnya motivasi bisa dilihat dari tingkat keberhasilan kelas pada siklus I ini adalah 76,19% yakni dari 21 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 16 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 23,80%, karena skor tesnya kurang dari 70

Observasi

Pertemuan pertama

Pada siklus ini, peneliti yang juga bertindak sebagai guru praktikan sekaligus sebagai observer yang mencatat perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Awal pembelajaran siswa sulit untuk dikondisikan. Apalagi ketika siswa disuruh berkelompok, hal itu disebabkan karena ada beberapa siswa hanya memilih temannya sendiri untuk dijadikan kelompok belajar. tapi hal tersebut dapat diatasi setelah proses pembelajaran berjalan, setela itu peneliti membimbing siswa untuk menemukan, bertanya dan menjawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan. Akhirnya siswa cukup antusias dalam mengikuti pelajaran, meskipun masih

terdapat beberapa siswa yang masih ramai, akan tetapi sebagian besar siswa sudah dapat dikondisikan dan mau memperhatikan serta mengikuti apa yang diperintahkan oleh Guru.

Pertemuan kedua

Siklus I pada pertemuan kedua ini adalah siswa melaksanakan evaluasi secara individual untuk mengetahui prestasi siswa atas tindakan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu dengan menggunakan metode drill. Selain itu hasil dari evaluasi ini dibuat sebagai pembandingan dengan hasil nilai pretest.

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Siswa lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri. Hanya sesekali siswa bertanya kepada guru tentang maksud soal yang belum dimengerti. Keadaan ini berlangsung sampai waktu yang ditentukan habis. Ini menunjukkan bahwa semua siswa sudah memiliki bekal dari rumah, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan sendiri tanpa meminta bantuan temannya.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus I ini tentang meningkatnya motivasi mereka dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan prestasi siswa jika dibandingkan dengan hasil pretest yang dilaksanakan sebelumnya. Tingkat keberhasilan kelas pada siklus I sebesar 76,19%, sesuai dengan tabel 5 yang disajikan diatas. Perbandingan peningkatan yang diperoleh dari siklus I dengan hasil pre test sebesar 42,85%. Ini membuktikan peningkatan motivasi siswa pembelajaran berhasil mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan metode drill.

Refleksi

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan motivasi sebesar Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti menggunakan metode drill untuk mengetahui hasil dari proses pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas SDN 44 Rampoang pelafalan siswa dalam membaca dan menerjemahkan, yang mana hal tersebut tidak terlepas dari cara belajar siswa yang sebelumnya terlihat lebih pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Oleh karena itu, untuk menyingkapi kenyataan di atas, maka diambil tindakan-tindakan sebagai berikut :

- a. Mengarahkan dan membimbing siswa untuk bisa mencari, menemukan, bertanya serta menjawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan pancasila.
- b. Memotivasi siswa agar dapat belajar lebih aktif, dengan melibatkan mereka dalam hal bertanya maupun menanggapi dan menjawab mengenai pembelajaran yang sedang dibahas.
- c. Siswa nampak serius selama mengikuti pembelajaran, sehingga hasil postesnya meningkat dari pretes (rata-rata pre test 42,85% meningkat menjadi 76,19%).
- d. Dengan metode drill , menunjukkan dapat mengasah keterampilan kognitif (kemampuan mencari pasangan jawaban), psikomotorik (kemampuan bekerja sama) dan afektif (kemauan menghargai orang lain).

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, di lihat dari hasil evaluasi yang disesuaikan dengan standar minimum kelulusan, ada 5 siswa mendapatkan nilai kurang dari standar kelulusan.

Kebanyakan jawaban yang masih. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Siklus kedua di laksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau selama 120 menit, yang dilaksanakan pada hari Kamis 02 Oktober 2021. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti

kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang materi yang sudah di pelajari sebelumnya. Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai post tes siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2014 mata pelajaran Pendidikan pancasila, yaitu terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai minim.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode drill yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan pancasila. Secara rinci rencana pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari satu pertemuan, adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengadakan pemanasan awal dengan bertanya kepada setiap peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- c. Melaksanakan metode drill seperti yang dilakukan pada siklus I
- d. Pada akhir sesi, guru melakukan evaluasi individu dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa strategi yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keantusiasan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran PPKn berlangsung. Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa mengalami ketuntasan belajar minimal 60

Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam dua pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa dengan penerapan metode yang menyenangkan, terlihat ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Pada saat itu juga peneliti memotivasi siswa agar tidak putus asa dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pelaksanaan Siklus II

Penelitian pada siklus ini dilaksanakan pada pertemuan ke-3 tepatnya pada hari Kamis, 02 Oktober 2021 yang berlangsung selama 3x120menit dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Awal,
Dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan kabar sebelumnya. Kemudian mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai dan menerangkan metode atau teknik yang akan digunakan oleh guru/peneliti dalam proses pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti,
 1. Secara serentak dan berulang-ulang, siswa ditanya tentang materi sebelumnya yang telah di pelajari.
 2. Guru membentuk kelas kedalam 4 kelompok
 3. Guru mengarahkan siswa untuk membaca buku paket secara berulang-ulang.
 4. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan
 5. Setiap perwakilan kelompok diminta maju untuk membaca hasil jawabannya
 6. Pemberian nilaian.
- c. Kegiatan akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian guru mengadakan posttest untuk mengulangi sejauhmana materi-materi yang telah diberikan, setelah itu Guru mendorong siswa mengungkapkan kesan-kesan

pembelajaran yang baru dilaksanakan, dan mengajukan saran sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya, kemudian menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

Disaat masih ada waktu yang tersisa guru/peneliti mengadakan evaluasi secara individu. Soal evaluasi yang diberikan kepada siswa sama dengan soal pada siklus I. dari hasil evaluasi pada siklus II disajikan pada table berikut:

Tabel 7. Distribusi skor evaluasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV A

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AT	80	Lulus
2	AM	90	Lulus
3	An	60	Tidak Lulus
4	As	75	Lulus
5	Ast	80	Lulus
6	Bi	75	Lulus
7	DA	80	Lulus
8	HS	75	Lulus
9	M.F	95	Lulus
10	NA	85	Lulus
11	Nu	75	Lulus
12	NH	70	Lulus
13	PD	75	Lulus
14	RM	95	Lulus
15	Sa	75	Lulus
16	Sar	80	Lulus
17	Suc	95	Lulus
18	Sul	75	Lulus
19	TS	80	Lulus
20	WA	75	Lulus
21	WS	90	Lulus

Sumber Data: Hasil Siklus II. Diolah pada tanggal 2 Oktober 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan dengan meningkatnya motivasi mereka untuk belajar Pendidikan Pancasila dapat dilihat pada siklus II ini adalah 94,23% yakni dari 21 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 20 siswa. Sedangkan yang gagal sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 4,76 % karena skor tesnya kurang dari 70

Sebelum pertemuan diakhiri, peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung selama tiga minggu. Tanggapan dituangkan dalam bentuk angket yang telah disediakan, dan peneliti menekankan bahwa tanggapan harus diungkap sejujurnya untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Tanggapan dikumpulkan langsung kepada peneliti. Hasil analisis terhadap respon siswa kelas SDN 44 Rampoang terhadap penerapan pembelajaran dengan metode drill dalam pembelajaran Pendidikan pancasila sangat baik. Hal demikian tercermin dari tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran pada awal pertemuan sampai akhir pertemuan.

Berdasarkan tanggapan responden selama proses pembelajaran berlangsung dapat disajikan dalam bentuk table frekuensi sebagai berikut :

Tabel 8. Tanggapan Responden terhadap penerapan metode Drill selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas IV SDN 44 Rampoang

No. Soal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang sangat Baik	-	0%
	Kurang Baik	-	0%
	Baik	17	80,95%
	Sangat baik	4	19,04%
	Jumlah	21	100%
2	Kurang sangat Baik	-	0%
	Kurang Baik	-	0%
	Baik	13	61,90%
	Sangat baik	8	38,09%
	Jumlah	21	100%
3	Kurang sangat Baik	-	0%
	Kurang Baik	-	0%
	Baik	18	85,71%
	Sangat baik	3	14,28%
	Jumlah	21	100%
4	Kurang sangat Baik	-	0%
	Kurang Baik	1	4,76%
	Baik	15	71,42%
	Sangat baik	5	23,80%
	Jumlah	21	100%
5	Kurang sangat Baik	-	0%
	Kurang Baik	3	14,28%
	Baik	16	76,19%
	Sangat baik	2	9,52%
	Jumlah	21	100%
6	Kurang sangat Baik	-	0%
	Kurang Baik	-	0%
	Baik	15	71,42%
	Sangat baik	6	28,57%
	Jumlah	21	100%

Sumber Data: Hasil Angket. Diolah pada tanggal 2 Oktober 2021

Observasi Siklus II

Ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh peneliti. Semua pandangan peserta didik menuju kedepan, karena mereka merasa kesulitan dengan materi yang di bahas pada waktu itu, bahkan banyak siswa yang terangsang untuk bertanya atas hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik juga sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru/peneliti, ini dibuktikan tidak ada satupun dari siswa yang merasa keberatan dan protes. Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti proses pembelajaran dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya untuk mencari tahu. Siklus II ini sebagai tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, pada waktu pelaksanaan metode drill, siswa begitu antusias dalam melaksanakan evaluasi suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Siswa lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri. Bahkan tidak ada satupun siswa yang bertanya kepada guru terkait dengan soal-soal yang diberikan oleh peneliti. Keadaan ini berlangsung sampai waktu yang ditentukan habis. Ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik paham dengan apa yang dimaksudkan dalam soal tersebut.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan motivasi sehingga berdampak pada prestasi siswa jika dibandingkan antara hasil pre test dan post tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan motivasi siswa untuk terus menggali potensinya sendiri terus meningkat. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan pre test sebesar 42,85% menjadi 76,19% dan kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 94,23% yang sesuai dengan tabel 7. Ini menunjukkan 99% siswa berhasil dalam Proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode drill.

Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode drill, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas SDN 44 Rampoang pada siklus II ditemukan keberhasilan-keberhasilan dan kegagalan atau masalah-masalah yang perlu diperbaiki pada siklus kedua. Keberhasilan yang dicapai pada siklus II adalah

- a. Penerapan Metode Drill dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas SDN 44 Rampoang. Secara umum motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat, peningkatan ini dapat ditunjukkan dari perolehan peningkatan motivasi siswa sebesar 94,23%, dimana pada siklus I perolehan peningkatan motivasi hanya sebesar 76,16%. Motivasi belajar pada siklus II mengalami karena guru cukup sabar membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya.
- b. Penerapan metode pembelajaran Drill dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas SDN 44 Rampoang. Keberhasilan ini dapat ditunjukkan dari perolehan tes hasil belajar pada siklus II. Perolehan nilai tertinggi 95 (dua siswa), dan siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (94,23%) dengan nilai bervariasi yaitu dari 60 sampai 95. Keberhasilan meningkatkan prestasi belajar siswa karena guru dalam memberikan latihan-latihan sangat mudah ditangkap oleh siswa.

Adapun kekurangan atau kelemahan yang masih menjadi permasalahan pada siklus II ini, masih ada 1 siswa nilainya belum memenuhi KKM (> 70).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran dengan metode drill pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, teruji data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada pretest, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan motivasi yang diinginkan, hal ini dapat dilihat mulai dari tingkat keberhasilan pretest sebesar 42,85% atau sebanyak 9 siswa dari 21 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 12 siswa atau sebesar 57,14%, (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 3).

penggunaan metode drill dan sort card selama dua siklus (3 kali pertemuan). Tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus I meningkat dari tingkat keberhasilan pretest menjadi 76,19% atau sebanyak 16 siswa dari 21 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 1 siswa atau sebesar 23,80%, (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 5), kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 94,23% atau sebanyak 20 siswa dari 21 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 1 siswa atau sebesar 4,76% (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 6). Ini menunjukkan 99% siswa berhasil dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan menerapkan metode drill dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa karena adanya metode yang bervariasi.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode Drill dalam meningkatkan motivasi pelajar Pendidikan Pancasila terhadap siswa kelas SDN 44 Rampoang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui hasil Pretest motivasi pada siklus I dan siklus II. Tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus I meningkat dari tingkat keberhasilan pretest menjadi 76,19% atau sebanyak 16 siswa dari 21 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 5 siswa atau sebesar 23,80%, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 94,23% atau sebanyak 20 siswa dari 21 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 1 siswa atau sebesar 4,76% . Ini menunjukkan 99% siswa berhasil dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan metode drill dapat peningkatan motivasi belajar siswa karena adanya metode yang bervariasi.

REFERENSI

- Ahmad, H. Abu. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Alma. 2010. Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, Syamsiah & Iliyas. 2008. Belajar dan Pembelajaran. Sengkang: Lampena Intermedia
- Balanipa Baso.A, 2014. Pengertian Motivasi Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 palopo. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palopo: FKIP-UNCP.
- Dirjen PDM. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 1989. Pengajaran Unit. Bandung: Mandra Ilmu
- _____2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lalu Muhammad Azhar, 1993. Proses belajar Mengajar Pola CBSA. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mager, Robert. 1962. Perparing Intructional Objectiv. Wasingthon, D.C: The Ntional Academios.
- Pusat Bahasa Kemendikdas.1998.Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Republik Indonesia.
- Rerung Chrisdiniari, 2014. Metode Pembelajaran Drill Dalam Pembelajaran Mati Matika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sabbangf. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palopo: FKIP-UNCP.
- Roestiyah, K. N. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Rohani Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2001. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakatra: Raja Grafindo Persada
- _____2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana.1991. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sugihartono. 2007. Belajar dan Fakror-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Tindakan. Bandung: Alfabeta
- Suharyono. 1994. Strategi belajar mengajar. Semarang. Semarang. IKIP Semarang. Press
- Surihadi Saputro, 1993. Dasar- Dasar metodologi Pengajaran Umum. Malang: IKIP Malang.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1995. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto.2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Usman, Moh Uzer. 1992. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uno, H.B. 2008.Teoris Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

